ABSTRACT

The Broadcaster style of 99ers Radio Station of Funky Love Show
To present the message for listener in Bandung City
(The Descriptive Study of The Broadcaster style of 99ers Radio
of Funky Love Show to improve of listening interest the show)

By
Akhmad Holly Sabar
Reg. No. 41809801
Instructor:
Dr,phil. Dadang Kurnia., M.Sc

This report intends to find out a communication style of broadcaster of 99ers Radio Station in the funky love to present the message for listener in Bandung City. By the reasons, it is considered a question on dramatic style, friendly style, and impression leaving style of broadcaster of 99ers Radio Station.

It is a qualitative research with the descriptive method and data collection technique used is literature study, online data searching, interview, observation, and documentation. In determine of four informants, it is arranged by purposive sampling by assumption that they know much on the funky love show.

The conclusion of research is that the communication style used by broadcaster in funky love show with understandable intonation and accent to present the message for listeners is dramatic style—discuss on the problem daily living. While the friendly style intends to be a good listener, impression leaving style for quotes communicated in the funky love show.

The suggestion to the broadcaster of 99ers Radio Station is that he or she must be able to improvise the listener in avoid the uninteresting to listen the funky love show.

Keywords*: communication style, broadcaster, message delivery.*

I. Latar Belakang Masalah

Gaya komunikasi merupakan ciri khas seseorang ketika berkomunikasi dengan orang lain. Baik dengan gerak tubah, gaya bahasa atau mimik muka. Setiap orang memiliki gaya komunikasi yang berbeda-beda, begitupun dengan gaya komunikasi seorang penyiar radio.

Gaya komunikasi seorang penyiar radio harus mampu menghidupkan sebuah pembicaraan dengan para pedengarnya, karena pendengar merupakan target sasaran diprogram acara yang dibuat oleh radio.

Agar penyiar bisa berinteraksi dengan pendengarnya, sebaiknya memiliki pengetahuan yang luas dan memahami tentang cara siaran diradio. Pemahaman tentang cara siaran diradio adalah pengetahuan awal bagi penyiar radio. Pemahaman ini perlu karena untuk mendukung kemampuan menyampaikan pesan-pesan kepada pendengar, sesuai dengan kaidah-kaidah siaran radio yang sangat khusus ini. Radio memiliki peran dan kegunanaan dalam kehidupan manusia dalam mencari berita dan hiburan, selain itu radio memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan komunikasi massa. Radio memberikan manfaat yang unik baik ditinjau dari sisi kelebihan maupun kekurangannya. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan inilah penyiar radio dapat merencanakan konsep dalam implementasi untuk menghasilkan produksi siaran yang lebih efektif, dan efisien.

Salah satunya adalah radio 99ers Bandung. 99ers radio Bandung merupakan salah satu radio yang mempunyai target pendengarnya adalah anak muda. Hampir semua program acara diradio 99ers Bandung ini dibuat untuk para remaja, salah satu acara yang dibuat oleh 99ers radio Bandung adalah "*funky*

love" . *Funky love* adalah suatu acara di 99ers radio Bandung dan program acara ini membahas semua hal dan permasalahan cinta anak muda, memberikan solusi yang bijak bagi anak muda, menjadi tempat *sharing* bagi anak muda yang sedang bermasalah dengan cinta serta interaktif dengan para pendengarnya secara langsung melalui media *telepone*, sms dan twitter di setiap *insert* yang ada.

Pada dasarnya anak muda zaman sekarang pasti pernah mengalami permasalahan dengan yang namanya cinta, program ini di buat oleh 99ers karena mereka melihat dilamitka anak muda dengan yang namanya cinta, dalam program ini, penyiar harus benar-benar mengerti persolan cinta agar komunikasi dengan para pendengar terjadi dua arah. Disini lah gaya komunikasi penyiar yang baik dibutuh kan agar para pendengar dapat *sharing* serta penyampaian pesan bisa dipahami oleh pendengar dan dapat memberikan solusi yang baik buat para pendengarna yang sedang mempunyai permasalahan dengan cinta, setiap penyiar meempunyai gaya komunikasi yang berbeda, gaya komunikasi seorang penyiar dapat mempengaruhi pesan yang terjadi antara komunikan dan komikatornya sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik.

Dalam sebuah acara radio, penyiar radio merupakan ujung tombak dalam sutu program acara. Penyiar mempunyai peran dan pengaruh yang cukup besar bagi eksistensi sebuah radio. Seorang penyiar radio harus mampu membawakan program siaran dengan format yang sudah di buat oleh radio. Bahkan mereka terkadang harus memformat sendiri program siaran yang di bawakannya agar lebih menarik dan menyedot para pendengarnya.

Pada saat penyiar radio berkomunikasi dengan para pendengarnya, penyiar harus mampu menghibur para pendengarnya karena salah satu fungsi komuniasi adalah untuk menghibur masyarkat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah dan membaginya menjadi rumusan masalah makro dan mikro :

1.2.1. Rumusan Masalah Makro

Rumusan makro dari penelitian ini adalah Bagaimana gaya komunikasi penyiar Radio 99ers diacara *Funky Love* dalam penyampain pesan kepada para pendengarnya di kota Bandung untuk menumbuhkan minat mendengarkan acara tersebut ?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana ***dramatic style*** penyiar Radio 99ers Bandung diacara *Funky Love* dalam penyampaian pesanya kepada para pendengarnya untuk menumbuhkan minat mendengarkan acara tersebut?
2. Bagaimana ***friendly style*** penyiar Radio 99ers di acara *Funky Love* dalam penyampaian pesan kepada para pendengarnya di kota Bandung untuk menumbuhkan minat mendengarkan acara tersebut?
3. Bagaimana ***impression leaving style*** penyiar Radio 99ers di acara *Funky Love* dalam penyampaian pesan kepada para pendengarnya

di kota Bandung untuk menumbuhkan minat mendengarkan acara tersebut?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui gaya komunikasi penyiar Radio 99ers diacara *Funky Love* dalam penyampain pesan kepada para pendengarnya di kota Bandung untuk menumbuhkan minat mendengarkan acara tersebut.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian yang di lakukan secara mikro:

1. Untuk mengetahui ***dramatic style*** penyiar Radio 99ers diacara *Funky Love* dalam penyampain pesan kepada para pendengarnya di kota Bandung untuk menumbuhkan minat mendengarkan acara tersebut.
2. Untuk mengetahui ***friendly style*** penyiar Radio 99ers diacara *Funky Love* dalam penyampain pesan kepada para pendengarnya di kota Bandung untuk menumbuhkan minat mendengarkan acara tersebut.
3. Untuk mengetahui ***impression leaving style*** penyiar Radio 99ers diacara *Funky Love* dalam penyampain pesan kepada para pendengarnya di kota Bandung untuk menumbuhkan minat.

3. 2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif , karena dalam penelitian ini data pokok yang digunakan wawancara dengan narasumber. Dalam penelitian ini metode kualitiatif yang berpatokan kepada hasil wawancara dengan *informan* atau narasumber mengenai gaya komunikasi penyiar radio 99ers di acara *funky love* dalam penyampaian pesen kepada para pendengarnya di kota Bandung. Menurut Issac dan Michael yang dikutip kembali oleh Jalaludin Rakhmat,mengatakan bahwa;

> "Metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual".
>
> Adapun sifat – sifat tertentu pada umumnya terdapat dalam metode deskriptif sehingga di pandang sebagai ciri – ciri yakni bahwa metode itu:
>
> 1. Memuaskan diri pada perencanaan masalah-masalah yang ada sekarang pada masalah-masalah yang actual.
> 2. Data yang di kumpulkan mula-mula disusun dan kemudian dianalisa (Rakhmat,2007:22).

Adapun sifat-sifat lain dari metode deskriptif secara umum untuk memperoleh hasil yaitu:

1. Memperjelas setiap langkah penyelidikan deskriptif itu dengan teliti dan terperinci, baik mengenai dasar-dasar metodologi mengenai detail teknik khusus.
2. Menjelaskan prosedur pengumpulan data, serta pengawasan dan penilaian terhadap data.
3. Memberi alasan kuat mengapa dalam metode deskriptif tersebut penyelidik mempergunakan teknik tertentu dan bukan teknik lainnya (Maleong, 2004:140).

Lebih jauh dalam suatu penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan, meringankan, berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variable yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variable tersebut.

Menurut Rakhmat, penelitian deskriptif dapat digunakan untuk maksud :

a. Mengumpulkan informasi actual secara rinci dan melukiskan gejala yang ada.
b. Mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
c. Mengamati apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan dating (Rakhmat, 2007 : 24).

Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif di anggap cocok oleh penulis dalam penelitian "gaya komunikasi penyiar radio 99ers di acara funky love dalam penyampaian pesan kepada para pendengarnya di Kota Bandung untuk menumbuhkan minat mendengarkan acara tersebut".

Hasil penelitian

1.1.1. Gaya Komunikasi Penyiar Radio 99ers di Acara *Funky Love* Dalam Penyampain Pesan Kepada Para Pendengarnya Di Kota Bandung Untuk Menumbuhkan Minat Mendengarkan Acara Tersebut

Pada dasarnya gaya komunikasi yang dimiliki setiap individu berbeada-beda, begitupun gaya komunikasi yang dimiliki oleh seorang penyiar radio, dimana seorang penyiar radio harus mampu menyampaikan pesan kepada para pendengarnya dengan ciri khas dan karakter yang berbeda dari penyiar lainya. Gaya komuniakasi penyiar dalam menyampaikan pesan kepada pendengarnya harus bersifat *interaktif, persuasife, konstruktif* dengan beigtu penyiar dapat menumbuhkan minat pendengar untuk mendengarkan acara tersebut.

Gaya komunikasi penyiar radio 99ers diacara *funky love* dalam menyampaikan pesan kepada para pendengarnya, tentu sangat berpengaruh untuk

menumbuhkan minat mendengarkan acara tersbut. Penyiar *funky love* menyampaikan pesan kepada para pendengarnya menggunakan nada dan intonasi yang jelas, sehingga pendengar mengerti apa yang penyiar sampaikan kepada para pendengarnya, selain itu penyusunan kata dan bahasa yang di gunakan dalam menyampaikan pesan juga mudah di mengerti oleh pendengar, sehingga ketika pendengar bercerita tentang permasalahan cintanya kepada penyiar, komunikasi yang terjadi pun berjalan dengan baik.

1.1.2. *Dramatic Style* Penyiar Radio 99ers Bandung Di Acara *Funky Love* Dalam Penyampaian Pesanya Kepada Para Pendengarnya Dalam Menumbuhkan Minat Mendengarkan Acara Tersebut

Setelah melakukan wawancara dengan informan, baik itu penyiar ataupun para pendengar acara *funky love*, peneliti dapat menyimpulakan bahawa cara yang dilakukan oleh penyiar diacara *funky love*, untuk membuat suasana menjadi hangat ketika bersiaran adalah dengan mengagkat masalah-masalah yang terjadi dikehidupan sehari-hari, bukan masalah yang dibuat-buat, dengan cara seperti itu pendengar menjadi nyaman ketika mendengarkan acara tersebut.

Dengan mengangkat masalah yang terjadi dikehidupan sehari-hari, pendengar percaya bahwa ada orang lain yang pernah mengalami hal atau masalah yang sama, sehingga pendengar yakin penyiar bisa memberikan saran atau solusi untuk masalahnya, dengan seperti itu pendengar akan tertarik untuk mendengarakan acara *funky love* dan menceritakn masalahnya di acara *funky love* tersebut.

1.1.3. *Friendly Style* Penyiar Radio 99ers Di Acara *Funky Love* Dalam Penyampaian Pesanya Kepada Para Pendengarnya Di Kota Bandung Untuk Menumbuhkan Minat Mendengarkan Acara Tersebut

Program *funky love* ini adalah program yang dimana pendengar bisa langsung berintraksi dengan penyiar, baik melalui telephone, sms, ataupun *twitter*. Aspek *friendly style* tentu saja berpengaruh dalam menumbuhkan minat para pendengar untuk pendengarkan acara ini. Karena pada program acara ini menitik beratkan kepada seorang penyiar yang berinteraksi langsung dengan para pendengarnya, jadi penyiar harus mampu bersikap ramah dan *positif* ketika berinteraksi dengan pendengarnya.

Diacara *funky love* ini, penyiar harus bisa membuat pendengar merasa nyaman dan terbuka ketika mereka mencerikatakan permasalahannya. Cara yang dilakukan penyiar untuk membuat pendengar terbuka dan nyaman ketika bercerita, yaitu penyiar berusaha menjadi *good listener* bagi para pendengarnya yang sedang berceita. Disini penyiar berusaha tidak memotong pembicaraan pendengar sebelum mereka selesai bercerita tentang permasalahan cintanya, karena dengan menjadi pendengar yang baik ketika pendengar bercerita, mereka akan merasa nyaman dan dengan seperti itu para pendengar juga akan merasa di hargai oleh penyiarnya dengan begitu penyiar

1.1.4. *Impression Leaving Style* Penyiar Radio 99ers Di Acara *Funky Love* Dalam Penyampaian Pesanya Kepada Para Pendengarnya Di Kota Bandung Untuk Menumbuhkan Minat Mendengarkan Acara Tersebut

Aspek ke tiga yang adalah *impression leaving style*, dimana penyiar harus bisa memberikan komunikasi yang mudah diingat dan berkesan, tentu saja ini adalah cara agar pendengar selalu ingat dan bisa menumbuhkan minat pendengar untuk mendengarkan acara *funky love.*

Penyiar acara *funky love* menjadikan *qoute* sebagai sarana agar pesan yang disampaikan mudah diingat dan juga tentu berkesan, disini tugas seorang penyiar adalah memcah *qoute* itu menajadi sebuah bahasan yang menarik. Terbukti dengan *qoute-qoute* yang disampaikan penyiar kepada para pendengarnya membuat mereka selalu ingat kepada acara *funky love*.

Tentu saja *qoute-qoute* yang diberikan penyiar kepada para pendengarnya tidak cukup untuk membuat pendengar selalu ingat dan terkesan pada program acara ini, karena banyak stasion radio lain yang juga mempunyai program acara tentang cinta.

Karakter penyiar diacara ini lah yang membuat berbeda dengan yang lain, suara yang khas, pembawaan yang ramah ketika berkomunikasi dengan pendengar, serta solusi-solusi yang diberikan dapat membantu pendengarnya, ini juga merupakan salah satu faktor yang membuat pendengar terkesan dan selalu ingat pada program *funky love* ini.

1.1. KESIMPULAN

1. **Gaya komunikasi penyiar Radio 99ers di acara *Funky Love* dalam penyampain pesanya kepada para pendengarnya di kota Bandung untuk menumbuhkan minat mendengarkan acara tersebut.**

Untuk menumbuhkan minat pendengar mendengarkan acara tersebut, gaya komunikasi penyiar *funky love* menggunaka nada dan intonasi yang sangat jelas, serta penggunaan bahasa dan penyusunan kata ketika berisaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami, agar para pendengar bisa mengerti apa yang penyiar sampaikan, selain itu karakter suara penyiar yang memiliki suara yang khas, hal-hal tersebut dapat menarik minat pendengar untuk mendengarkan acara tersebut.

2. ***Dramatic style* penyiar Radio 99ers Bandung di acara *Funky Love* dalam penyampaian pesanya kepada para pendengarnya dalam menumbuhkan minat mendengarkan acara tersebut.**

   Pada program acara ini, tema yang di angkat merupakan masalah-masalah yang terjadi dikehidupan sehari-hari, sehingga ketika penyiar membawakan acara tersebut, suasana menjadi hangat karena pendengar yakin bahwa ada orang lain yang juga pernah memiliki permasalahan yang sama. Selain membuat suasana menjadi hangat penyiar juga menghibur para pendengarnya dengan cara memberikan *qoute-qoute* yang dapat memotivasi para pendengarnya, dan juga memutarkan lagu-lagu yang di*request* oleh para pendengarnya karena dengan memuturkan lagu yang pendengar *request* dapat membantu *mood* mereka menjadi lebih baik, cara penyiar tersebut dapat menumbuhkan minat pendengar untuk mendengarkan acara tersebut.

3. ***Friendly style*** **penyiar Radio 99ers di acara *Funky Love* dalam penyampaian pesanya kepada para pendengarnya di kota Bandung untuk menumbuhkan minat mendengarkan acara tersebut.**

   Penyiar berusaha menjadi *good listener* dan berusaha untuk tidak memotong pembicaraan pendengar yang sedang bercerita, dengan seperti itu pendengar akan merasa nyaman ketika bercerita diacara *funky love* tersebut. Selain itu para pendengar menilai penyiar acara *funky love* ini penyiar yang ramah dan bisa merangkul para pendengarnya dengan saran atau solusi yang diberikan pada pendengarnya, dengan begitu akan menumbuhkan minat pendengar untuk mendengarkan acara tersbut.

4. ***Impression leaving style*** **penyiar Radio 99ers di acara *Funky Love* dalam penyampaian pesanya kepada para pendengarnya di kota Bandung untuk menumbuhkan minat mendengarkan acara tersebut.**

   Untuk membuat para pendengar terkesan dan selalu ingat dengan acara ini, penyiar memberikan *qoute-qoute* yang disampaikan diacara *funky love* tersebut, karena merupakan pesan atau solusi yang diperpendek menjadi sebuah kata-kata yang mudah dimengerti, serta dapat memotivasi pendengar, penyiar berusaha memecah *qoute* tersebut menjadi bahan yang menarik dan membuat kesan bagi para perndengarnya. Selain dengan *qoute* itu sendiri, hal lain yang membuat para pendengar terkesan dengan acara *funky love* adalah dengan pembawaan dan karakter dari penyiarnya serta suara yang khas, dan juga gaya komunikasi penyiar tersebut. Dengan

qoute-qoute dan karakter penyiar diacara *funky love* bisa menumbuhkan minat pendengar untuk mendengarkan acara tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Astuti, Shanti Indra,. 2008 *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik.* Bandung : Simbosa Rekatama Media.

Burhan Fahnani, 2013. *Buku Pintar Menjadi MC, Pidato, Penyiar Radio & Televisi :* Araska 2013

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis data penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers

Creswell, Jhon W., 1998. *Qualitatif Inquiry abd Reseacrch Design; hoosing Among Five Traditions,* Sage Publication, California

Creswell, Jhon W., 2010. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti

Maleong Lexi,. 2004. Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Perkasa

Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*: *Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru*. Jakarta:UI Press

Morissan. 2005. Media Penyiaran: *Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Tangerang :Ramdina Prakarsa.

Mulyana, Deddy. 1999. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2005. *Metodologi Penelitian Kalitatif.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Norton, Robert. 1983. *Comnunicator Style: Theory, Applications and Measures*. California: Sage Publications

Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaludin. 2007. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabeta

Sumber lain :

Arsip Radio 99ers Bandung

Sumber Internet

elib.unikom.ac.id

http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=1&submit.x=15&submit.y=20&submit=next&qual=high&submitval=next&fname=%2Fjiunkpe%2Fs1%2Fikom%2F2007%2Fjiunkpe-ns-s1-2007-51401042-5258-gaya_komunikasi-abstract_toc.pdf
http://publikasi.umy.ac.id/index.php/komunikasi/article/viewFile/2185/835
www.google.com (di akses pada 02 Maret 2014 pada jam 19:45)

http://www.komunikasipraktis.com/cara-menjadi-penyiar-radio/#.Uw9SWPmSxR4 (di akses pada 07 Maret 2014 jam 21:10)

http://id.scribd.com/doc/39586548/Desainpenelitian (di akses pada tanggal 20 Mei 2014 pukul 20:30 WIB)